

## Pentingnya Pendidikan Digital Etika Dalam Konteks SDGs 2030

Carkinah \*<sup>1</sup>  
Putri Felissa <sup>2</sup>  
Ichsan Fauzi Rachman <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi

\*e-mail: [Carkinah26@gmail.com](mailto:Carkinah26@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrifelissa66@gmail.com](mailto:putrifelissa66@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Salah satu pilar utama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)2030 adalah pendidikan. Mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas, inklusif, dan setara sangat penting untuk memperdayakan orang, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membangun masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan digital etika dalam konteks SDGs 2030. Pertama, artikel ini menjelaskan bagaimana pentingnya pendidikan digital etika dapat memperdayakan individu dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang di butuhkan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Kedua, artikel ini membahas dampak positif pendidikan digital etika. Terakhir, artikel ini membahas apa saja tantangan dalam menerapkan pendidikan digital etika dan menjelaskan bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut.

**Kata kunci:** Etika, Pendidikan Digital, SDGs

### Abstract

One of the key pillars in achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) is education. Gaining access to quality, inclusive and equitable education is critical to empowering people, driving economic growth and building resilient and sustainable societies. This article discusses the importance of ethical digital education in the context of the 2030 SDGs. First, it explains how the importance of ethical digital education can empower individuals by equipping them with the knowledge, skills and values needed to lead productive and meaningful lives. Second, it discusses the negative impacts of ethical digital education. Finally, it discusses what the challenges are in implementing ethical digital education and explains how they can be solved.

**Keywords:** Ethics, digital education, SDGs

## PENDAHULUAN

### Pengertian etika

Kata "etik" atau "etika" berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti karakter, moralitas, atau adat istiadat. Etika adalah subjek yang berkaitan dengan ide-ide yang dimiliki seseorang atau kelompok untuk menilai apakah tindakan mereka benar atau salah, buruk atau baik.

"The discipline which can act as the performance index or reference for our control system" adalah definisi etika menurut Martin (1993). Jadi, etika akan membuat batasan dan standar yang mengatur pergaulan manusia di kelompok sosialnya. Dalam konteks seni pergaulan manusia, etika ini kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk aturan tertulis. Aturan ini dibuat secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip moral yang berlaku dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengadili segala macam tindakan yang dianggap menyimpang dari kode etik oleh akal sehat umum. Oleh karena itu, etika adalah refleksi dari apa yang disebut sebagai "self control", karena semuanya diciptakan dan diterapkan untuk kepuasan kelompok sosial (profesi).

### Pengertian pendidikan digital

Pendidikan digital adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. TIK yang digunakan dalam pendidikan digital dapat berupa komputer, ponsel, internet, perangkat lunak, dan platform media sosial. Dengan demikian, pendidikan digital meningkatkan fleksibilitas,

interaktivitas, personalisasi, dan aksesibilitas siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik.

### **Pengertian SDGS**

SDGs merupakan serangkaian 17 tujuan yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang harus dicapai oleh setiap negara di dunia pada tahun 2030. Tujuan-tujuan tersebut dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan global seperti kelaparan kemiskinan, kesenjangan gender, perubahan iklim, dan perlindungan lingkungan.

Sederhananya, SDGS adalah upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial dan lingkungan. SDGs bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Melalui SDG, PBB dan negara-negara anggotanya berupaya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, memastikan kesetaraan gender, mengurangi kesenjangan, memerangi perubahan iklim dan melindungi ekosistem lahan. Tujuan-tujuan ini mendorong kerja sama internasional, meningkatkan kesadaran akan isu-isu global dan menjadi panduan bagi pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu untuk berkontribusi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kemampuan untuk mengakses dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting di era modern. Namun, meskipun TIK mudah digunakan dan bermanfaat, ia juga membawa berbagai risiko, seperti penyalahgunaan informasi, pelecehan online, dan konten negatif. Ini berpotensi menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, yang bertujuan untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik dan berkelanjutan untuk semua orang.

Pendidikan digital etika harus dimasukkan ke dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Selain itu, penting bagi berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk berpartisipasi dalam upaya ini. Pendidikan digital etika dapat menjadi kunci untuk mencapai SDGs dengan kolaborasi yang kuat.

Oleh karena itu, pendidikan digital etika sangat penting untuk SDGs 2030 karena bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan moral yang diperlukan untuk menggunakan TIK secara bertanggung jawab, aman, dan bermoral. Dengan demikian, orang dapat memanfaatkan TIK untuk mendukung pencapaian SDGs, seperti meningkatkan akses ke pendidikan, mendorong perdamaian dan toleransi, dan melindungi lingkungan.

### **METODE**

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpusat pada pemahaman makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Metode ini mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang menghasilkan data yang kaya dan mendalam. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, makna, dan wawasan baru.

Metode kualitatif sering digunakan untuk meneliti topik yang kompleks dan sensitif di mana data statistik atau kuantitatif sulit diperoleh atau tidak memadai untuk menjelaskan fenomena yang kompleks. Metode ini juga cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman individu atau kelompok secara menyeluruh, serta untuk membangun teori baru atau memperluas pemahaman yang ada tentang fenomena.

Studi pustaka merupakan bagian dari penulisan ilmiah yang membahas tentang penelitian terdahulu. Studi pustaka digunakan sebagai acuan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka dikenal juga dengan penelitian sastra, kritik sastra, kritik sastra, penelitian teori, dan kritik teori. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk menjelaskan teori-teori dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menggunakan studi sastra sangat membantu ketika meneliti sumber-sumber tekstual. Selain itu juga menambah pemahaman penulis terhadap

topik penelitian. Studi pustaka penting untuk menunjang landasan teori penelitian. Tanpa adanya landasan teori maka penelitian dan metode yang digunakan peneliti tidak dapat berjalan dengan lancar. Memang semua pengukuran didasarkan pada acuan teori dasar.

Metode penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pendidikan etika dalam konteks SDGs 2030. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti literatur yang ditulis dalam lima tahun terakhir. membuat standar untuk literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini, termasuk jurnal ilmiah ter indeks, buku teks, dan publikasi resmi organisasi atau lembaga pendidikan terkait. Pencarian literatur tentang subjek penelitian melalui database online, perpustakaan, dan sumber informasi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya literasi digital

Digitalisasi pendidikan sangat penting untuk menanggapi dinamika zaman yang terus berkembang karena memungkinkan siswa lebih cepat memahami teknologi melalui penggunaan teknologi pendidikan. Paradigma pembelajaran konvensional harus diubah untuk memenuhi tuntutan masa kini karena dunia teknologi berubah dengan cepat. Dalam era digital saat ini, sebagian besar orang tahu bahwa literasi digital bukan hanya menjadi keahlian yang diinginkan, tetapi juga menjadi kebutuhan esensial bagi siswa untuk sukses dan tetap relevan dalam kehidupan yang semakin terhubung dengan teknologi. Digitalisasi pendidikan adalah transformasi metode pembelajaran yang lebih besar daripada sekadar penerapan teknologi di kelas. contohnya yaitu Penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras inovatif, platform pembelajaran online, dan penerapan teknologi di setiap aspek kurikulum. Digitalisasi pendidikan tidak sekadar menggunakan teknologi tetapi pendekatan yang lebih luas yang memasukkan inovasi teknologi ke dalam seluruh proses pendidikan. Dengan mengeksplorasi teknologi pendidikan, siswa memiliki banyak kesempatan untuk menjadi produsen dan kreator konten serta konsumen informasi pasif. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan, siswa dapat memperoleh keterampilan pemecahan masalah, kritis, dan kreatif yang sangat penting untuk keberhasilan di era yang semakin kompleks ini. Dengan menggunakan teknologi di sekolah, lingkungan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan inklusif. Pembelajaran online membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan individu, Pelajar dapat mengakses sumber daya pembelajaran dari berbagai sumber yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan berinisiatif.

### 2. Dampak positif pendidikan digital etika

Meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di era digital

Di era digital, informasi mengalir dengan cepat dan mudah melalui internet dan media sosial. Hal ini memiliki konsekuensi yang baik dan buruk. Di satu sisi, akses yang luas pada informasi memungkinkan orang untuk belajar dan berkembang, tetapi hoax, misinformasi, dan konten negatif menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis mereka. Literasi digital memungkinkan orang untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada di dunia digital, sedangkan keterampilan berpikir kritis memungkinkan orang untuk menilai informasi secara rasional, logis, dan logis.

Mendukung pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan

Pendidikan digital etika sangat penting untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang efektif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di era modern. pendidikan digital etika memberikan guru dan siswa kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan

teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat membantu guru membuat pelajaran lebih menarik, memberikan penilaian yang lebih objektif, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Siswa juga dapat menggunakan teknologi untuk mengakses sumber belajar dan informasi, bekerja sama, dan belajar keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi.

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan  
Pemerintah dan seluruh masyarakat bertanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Musyawarah desa, forum diskusi publik, dan survei online adalah beberapa cara masyarakat dapat terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan di daerah mereka. Mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakan program pembangunan jika mereka dilibatkan. Jika masyarakat mendapatkan informasi yang memadai tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan dan cara mereka dapat berpartisipasi, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Ini dapat dicapai melalui kampanye di media, penyebaran brosur dan leaflet, dan kegiatan pendidikan yang diadakan di sekolah dan komunitas.

### 3. Tantangan dalam menerapkan pendidikan digital etika

#### Kurangnya kesadaran dan pemahaman

Salah satu tantangan utama dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan etika. Ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti banyaknya pelanggaran etika di berbagai bidang, mulai dari politik, ekonomi, hingga sosial.

Faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman ini adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan dan informasi tentang etika, serta kurangnya pemahaman nilai-nilai etika sejak dini. Hal ini dapat menyebabkan orang berperilaku secara tidak bertanggung jawab, tidak adil, dan tidak berintegritas, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian SDGs 2030. Dibutuhkan upaya yang luas dan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan individu itu sendiri, untuk mengatasi masalah ini. Fokus dari upaya ini harus pada meningkatkan akses ke pendidikan etika, menanamkan prinsip-prinsip etika pada anak-anak, dan membangun budaya etika di masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan etika, kita dapat membangun generasi yang lebih bermoral, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi pada pencapaian SDGs 2030.

#### Infrastruktur dan akses yang terbatas

Pendidikan etika, khususnya pendidikan etika digital, adalah kunci untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Namun, infrastruktur dan kemudahan akses yang terbatas ada di berbagai wilayah yang menjadi kendala utama untuk mencapainya. Akses internet dan perangkat teknologi yang cukup, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil, membatasi kesempatan orang untuk mendapatkan pendidikan moral yang baik. Hal ini dapat memperburuk ketimpangan digital dan memperlebar gap pengetahuan dan informasi. Akibatnya, mungkin sulit bagi orang-orang di daerah terpencil dan pedesaan untuk memperoleh keterampilan digital etika yang dibutuhkan untuk berinteraksi di dunia digital dengan aman, bertanggung jawab, dan setia. Pencapaian SDGs 2030, terutama SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur, dapat terhambat oleh keadaan ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik dan akses internet di seluruh wilayah, serta menyediakan teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran etika. Agar pendidikan etika dapat tersedia untuk semua orang dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang

lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan, upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil.

#### Keterampilan pengajar yang belum memadai

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi memungkinkan cara baru untuk belajar dan mengajar dengan lebih baik dan lebih efisien, tetapi juga membawa berbagai tantangan baru, salah satunya adalah etika pendidikan digital. Pendidikan etika digital sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk ber navigasi di dunia digital dengan aman, bertanggung jawab, dan berintegritas. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, terutama SDG 4 yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas dan SDG 9 yang berkaitan dengan industri, inovasi, dan infrastruktur. Namun demikian, ada banyak tantangan yang dihadapi saat menerapkan pendidikan digital etika. Salah satunya adalah keterampilan pengajar yang kurang. Banyak pendidik tidak hanya tidak memahami dan memahami pentingnya pendidikan digital etika, tetapi mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengajarnya dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pelatihan profesional di bidang ini, serta kurangnya akses terhadap sumber belajar berkualitas tinggi. Keterampilan pengajar yang terbatas dalam pendidikan digital etika dapat menghambat pelaksanaannya dan berdampak negatif pada generasi muda. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam bidang ini melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Akses terhadap sumber belajar berkualitas tinggi yang mudah diakses oleh guru juga penting.

#### Konten negatif di internet

Di era modern, internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia dan merupakan sumber penting untuk informasi dan komunikasi. Namun, kemudahan mendapatkan informasi juga membawa risiko, termasuk penyebaran konten negatif seperti pornografi, kekerasan, ujaran kebencian, dan cyberbullying. Konten-konten ini dapat berdampak negatif pada seseorang, terutama pada anak-anak dan remaja yang belum memiliki ketahanan mental yang kuat karena mereka masih dalam tahap perkembangan. Pendidikan etika sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk ber navigasi di dunia digital dengan aman, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dengan menerapkan pendidikan etika secara efektif, kita dapat membantu generasi muda untuk menjadi pengguna internet yang cerdas, bertanggung jawab, dan berintegritas. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur. Pendidikan etika di era digital merupakan investasi penting untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

#### Cyberbullying

Di era digital, cyberbullying telah menjadi lebih umum, khususnya di kalangan remaja. Cyberbullying adalah jenis intimidasi atau pelecehan yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet atau media sosial. Korban cyberbullying dapat mengalami kerusakan fisik, mental, dan emosional yang signifikan. Karena cyberbullying dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan bahkan bunuh diri, penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan pendidikan untuk memeranginya. Baik di rumah maupun di sekolah, pendidikan etika sangat penting dalam hal ini. Pendidikan etika dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti hormat, toleransi, dan empati terhadap orang lain. Selain itu, murid harus dididik tentang cara menggunakan teknologi digital dengan aman dan bertanggung jawab. Pendidikan etika yang memadai akan membantu mereka menghindari cyberbullying dan menjadi pengguna teknologi digital yang cerdas dan bertanggung jawab. Dalam kaitannya dengan SDGs 2030, pendidikan etika sangat penting. Ini dapat membantu mewujudkan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat, dan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Kita dapat membangun dunia yang lebih damai, adil, dan inklusif dengan generasi muda yang memiliki moral digital yang baik.

### Ketergantungan pada teknologi

Di era komputer dan internet saat ini, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Meskipun teknologi menawarkan kemudahan akses ke informasi dan komunikasi, ada juga manfaatnya. Ketergantungan pada teknologi adalah salah satu risiko yang harus dipertimbangkan. Ketergantungan pada teknologi dapat membahayakan masyarakat dan individu. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sosial, masalah kesehatan fisik dan mental, dan penurunan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pendidikan etika sangat penting untuk mengatasi masalah ketergantungan pada teknologi. Pendidikan etika dapat membantu orang memahami cara yang benar dan etis untuk menggunakan teknologi dan mengajarkan mereka cara mengontrolnya agar tidak terlalu banyak. Ini sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, terutama SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, SDG 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur, dan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat. Pendidikan etika bukan hanya tentang mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai positif yang dapat menjadi pedoman hidup. Dengan demikian, kita dapat membangun masyarakat yang lebih maju, adil, dan sejahtera di era digital.

#### 4. Solusi untuk mengatasi tantangan

Solusi untuk kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan etika dalam konteks SDGs 2030 yaitu dengan memberi tahu semua pemangku kepentingan tentang pentingnya pendidikan etika. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti seminar, workshop, webinar, artikel online, dan media sosial. Selain itu bisa juga dengan mengembangkan program dan materi pendidikan yang relevan dengan pendidikan etika. Materi harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Ini dapat dicapai dengan bantuan praktisi di bidang sosial dan budaya, seperti pendidikan etika dan psikolog. Solusi lainnya yaitu dengan membangun komunitas online dan offline yang berfokus pada pendidikan etika. Komunitas-komunitas ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan best practices tentang cara terbaik untuk menerapkan pendidikan etika.

Pengembangan platform pembelajaran offline dapat dilakukan untuk mengatasi infrastruktur yang terbatas, membuat modul pembelajaran cetak tentang etika digital yang mengajarkan etika dengan contoh dan aktivitas yang dapat dilakukan tanpa internet. Modul ini dapat dibagikan kepada siswa di daerah terpencil dan pedesaan yang tidak memiliki akses internet dan juga dengan membuat video edukasi tentang etika digital yang menarik dan mudah dipahami siswa. Jika tidak ada akses internet, video ini dapat diputar di sekolah-sekolah atau dibagikan kepada siswa melalui media penyimpanan seperti flash disk.

Selanjutnya, solusi untuk mengatasi keterampilan pengajar yang belum memadai dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menanamkan nilai moral kepada siswa. Pelatihan ini akan berfokus pada teknik pengajaran yang efektif, pemahaman yang mendalam tentang materi etika, dan kemampuan untuk menemukan dan menangani dilema etika saat berinteraksi dengan siswa. Membuat modul pelatihan dan materi ajar yang mudah diakses oleh pendidik, baik dalam bentuk online maupun offline. Modul-modul ini juga harus mencakup contoh-contoh praktik terbaik dalam pengajaran etika dan panduan untuk menangani berbagai situasi yang mungkin terjadi di kelas. Membangun kelompok guru yang berfokus pada pendidikan moral. Sebuah komunitas dapat berfungsi sebagai tempat di mana orang berbagi informasi, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran etika.

Di era digital seperti ini konten negatif, cyberbullying dan ketergantungan pada teknologi menjadi tantangan utama terutama bagi kaum generasi muda, solusi untung mengatasi hal tersebut salah satunya yaitu dapat dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada generasi muda dengan melakukan edukasi tentang dampak negatif dari semua hal tersebut

## KESIMPULAN

Di era digital ini, mendapatkan pendidikan digital etika sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Kemajuan dalam teknologi memiliki efek positif dan negatif. Teknologi membantu orang lebih banyak belajar dan mengakses informasi, tetapi juga menyebabkan penyalahgunaan teknologi seperti cyberbullying, penyebaran hoax, dan ujaran kebencian. Pendidikan digital etika mengajarkan orang-orang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Ini sesuai dengan tujuan 4 SDG tentang pendidikan berkualitas dan 16 SDG tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat. Dengan meningkatkan literasi digital, orang dapat berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan berkelanjutan. Literasi digital memungkinkan orang untuk menggunakan teknologi untuk kebaikan bersama, berkomunikasi dengan sopan dan bertanggung jawab, dan menilai informasi secara kritis. Pendidikan digital etika telah terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa saat berpartisipasi dalam aktivitas di dunia digital. Untuk menyediakan pendidikan digital etika yang baik bagi semua, pemerintah, sekolah, orang tua, dan komunitas harus bekerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran pendidikan dan pembelajaran*, 3(2), 52-64.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11158-11167.
- Jasminto, J. (2022, April). Etika Pendidikan islam berbasis moderasi beragama di era digital. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 6, No. 1, pp. 121-135).
- Kamil, L. Q., Maitsa, R. A., & Rachman, I. F. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCAPAI SDGS 2030 SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 220-228.
- Nurdiarti, R. P. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Etika Komunikasi Di Era Masyarakat Informasi. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 115-123.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58-72.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Puspitoningrum, E., Putri, P. A. N., Suhartono, S., Kurniawan, D. R., & Nugroho, I. H. (2024). PENGENALAN DAN PENGUATAN LITERASI DIGITAL DI SMA: MENGAJARKAN ETIKA DAN

---

KEAMANAN DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2663-2669.

Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155-2165.

Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.

Wahyuni, D. S., Karisma, N. A. M., & Rachman, I. F. (2024). MEMAHAMI STRATEGI, TANTANGAN, DAN SOLUSI PENGINTEGRASIAN LITERASI DIGITAL DALAM KURIKULUM INKLUSIF UNTUK SDGs 2030. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(5), 230-243.

Widiyantti, D., Fadila, D., Pratiwi, N., & Rachman, I. F. (2024). Peran Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 142-155